

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode menjadi faktor penting dalam berbagai penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapat informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh variabel perlakuan tertentu terhadap hasil penelitian dalam kondisi terkendali (Sugiono, 2013). Maka dari itu perlu adanya kelompok kontrol untuk mengendalikan. Metode *quasi eksperimen* merupakan pengembangan dari *true eksperimen* sulit untuk dilakukan dalam menentukan kelompok kontrol atau pembanding. Tetapi lebih baik dari *pre-eksperimen* (Sugiyono, 2013, hlm. 77). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *Quasi Experimental Design* merupakan penelitian yang memiliki karakteristik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sampelnya tidak dipilih secara acak, sehingga penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu karena peneliti tidak dapat mengontrol variabel luar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi emosi peserta didik dengan menerapkan model P-IKADKA. Dengan demikian, model P-IKADKA diterapkan pada kelompok eksperimen yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar kelompok eksperimen, sedangkan model P-IKADKA tidak diterapkan pada pembelajaran pada kelompok pembanding.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Di dalam kehidupan nyata sangat sulit menemukan suatu kejadian yang benar-benar homogen. Berangkat dari hal tersebut, maka desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah quasi eksperimental. Penelitian ini dimulai dengan permasalahan yang terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah kemudian rumusan masalah. Permasalahan tersebut selanjutnya dijelaskan dan dibahas melalui teori. Menurut Sugiyono (2013, hlm 79) menyatakan bahwa “Jawaban dari rumusan masalah yang baru menggunakan teori disebut hipotesis yang bersifat pengaruh perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen)”.

Dinda Dwi Laila Ismi, 2023

**PENERAPAN MODEL P-IKADKA TERHADAP PENINGKATAN LITERASI EMOSI PESERTA DIDIK  
PADA PBI SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya melalui eksperimen dengan quasi eksperimental *design*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 79) mengemukakan bahwa desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Bentuk dari desain penelitian *nonequivalent control group design* berdasarkan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 79) ditampilkan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1

Bentuk dari desain *Nonequivalent Control Group Design*

E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

**Keterangan:**

E : kelompok eksperimen.

K : kelompok kontrol.

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

O<sub>1</sub> : tes awal/*Pretest* (sebelum perlakuan) pada kelompok eksperimen.

O<sub>2</sub> : tes akhir/*Posttest*(sesudah perlakuan) pada kelompok eksperimen.

O<sub>3</sub> : tes awal/*Pretest* pada kelompok kontrol.

O<sub>4</sub> : tes akhir/*Posttest* pada kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bentuk desain dalam penelitian ini digunakan dua kelompok yang dipilih, di antaranya kelas IVA sebagai kelompok eksperimen (E) dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol (K). Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran P-IKADKA (X) dengan pencapaian (O1 – O2). Sedangkan pada kelompok kontrol tidak adanya perlakuan, dalam proses kegiatan belajarnya tanpa menggunakan model pembelajaran P-IKADKA dengan pencapaian (O3 – O4).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Di dalam penelitian tentu harus memperhatikan suatu wilayah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Menurut Sugiono (2013, hlm. 80) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dan ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan teori tersebut, populasi dalam penelitian eksperimen ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 Nagarawangi Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

#### **3.3.2 Sampel**

Penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila semua populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiono, 2013). Adapun sampel yang digunakan diambil dari dua rombel kelas IV di SDN 1 Nagarawangi, sebanyak 30 peserta didik pada kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan 30 peserta didik kelas IVA sebagai kelompok kontrol

### **3.4 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD mitra UPI Kampus Tasikmalaya sekaligus sebagai tempat program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PLSP) yaitu SDN 1 Nagarawangi, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Penentuan kelas diangkat berdasarkan kompetensi dasar yang ada pada Kurikulum 2013 SD kelas IV, sehingga partisipan dari penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV SDN 1 Nagarawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperlukan sebagai berikut.

#### **3.5.1 Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat dan mengkonfirmasi data yang didapat. Dokumentasi sebagai sarana pengumpulan data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku, laporan, foto, dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Sudaryono, 2017). Foto kegiatan belajar mengajar di kelas dan hasil kerja peserta didik digunakan sebagai dokumen. Foto digunakan sebagai bukti telah

Dinda Dwi Laila Ismi, 2023

**PENERAPAN MODEL P-IKADKA TERHADAP PENINGKATAN LITERASI EMOSI PESERTA DIDIK  
PADA PBI SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakannya penelitian. Sedangkan, dokumen laporan kerja peserta didik digunakan sebagai informasi tambahan.

### 3.5.2 Tes

Selanjutnya teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian. Sudaryono (2017, hlm. 253) mendefinisikan bahwa “Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang harus dijawab, dipilih, dan ditanggapi dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku) tertentu berdasarkan orang yang di tes”. Formulir tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur diri peserta didik pada domain kognitif dan psikomotor yang disajikan dalam kuesioner. Tes yang diberikan kepada peserta didik dibagi menjadi *pretest* yang diberikan kepada sampel sebelum diberikannya perlakuan untuk mengukur kemampuan awal dan *posttest* yang diberikan kepada sampel setelah pemberian perlakuan untuk mengukur kemampuan akhir. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk kuesioner dengan 4 pilihan alternatif. Dengan demikian soal *pretest* dan *posttest* harus terlebih dahulu melewati tahap pengujian validitas dan reliabilitas sehingga soal tes dapat digunakan sebagai instrumen yang valid.

Sebelum menyusun soal tes, terlebih dahulu peneliti merancang kisi-kisi soal sebagai acuan perumusan untuk menghasilkan butir-butir pertanyaan. Berdasarkan pada kompetensi dasar dan dimensi literasi emosi, kisi-kisi disusun dengan mengembangkan dimensi literasi emosi terhadap teks bacaan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data, peneliti menyiapkan instrumen sebagai alat pengumpulan data dan teknik pengumpulan data. Hal ini selaras dengan Sugiyono (2015, hlm. 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini fenomena yang diamati merupakan literasi emosi peserta didik pada suatu pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya ada dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian diri melalui *pretest* dan *posttest*. Sebelum

menyusun lembar tes penilaian diri, peneliti terlebih dahulu merancang kisi-kisi sebagai acuan perumusan untuk menghasilkan butir-butir pernyataan.

### 3.6.1 Pedoman Penilaian Diri

Penilaian diri dilakukan kepada peserta didik yaitu dengan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* terkait dengan dimensi literasi emosi pada peserta didik. Penilaian diri dilakukan pada sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Berikut uraian kisi-kisi pedoman penilaian diri dalam penelitian ini.

#### Kisi-kisi instrumen Penilaian Diri

Kelas/Semester : IV (empat)/ 2 (dua)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Soal *Pretest* dan *Posttest*

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Indikator Pernyataan	No.
3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya)	Merinci pendapat pribadi tentang isi cerita bermuatan literasi emosi yang berjudul “Yogi dan Emosi”	Melalui penerapan model P-IKADKA, peserta didik mampu merinci pendapat pribadi tentang isi buku cerita bermuatan literasi emosi yang berjudul “Yogi dan Emosi” dengan tepat.	Mengetahui perasaan diri	1-6
			Mampu berempati dengan tulus	7-12
			Mampu mengelola emosi	13-18
			Mampu memperbaiki kerusakan emosi	19-24
			Mampu mengembangkan interaksi sosial	25-30

Adapun lembar penilaian diri yang digunakan yaitu menggunakan skala pengukuran *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm, 93). Adapun pemerolehan pengelompokkan penskoran menjadi kategori yang diuraikan sebagai berikut ini.

Tabel 3.3

Pengelompokan Penskoran <i>Likert</i>	
Skor	Kriteria
4	Sangat setuju
3	Setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Setelah penyusunan instrumen, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Langkah ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari instrumen penelitian yang disusun. Sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian memudahkan sampel untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan soal tes yang diberikan. Adapun dalam pengujian instrumen penelitian ini sebagai berikut.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan bentuk pengukuran yang terdapat dalam instrumen yang dapat mengukur variable. Instrumen valid dapat digunakan untuk mengukur data. Selaras dengan Sugiono (2015, hlm 172) mengatakan bahwa instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data itu valid. Dalam melakukan uji validitas instrumen, peneliti menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi. Validitas konstruk dengan tujuan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan layak atau tidak berdasarkan pendapat para ahli. Selaras dengan itu, maka validasi ahli dilakukan guna mengetahui kelayakan suatu instrumen yang telah disusun serta memberikan informasi kepada peneliti apabila terdapat perbaikan serta penyempurnaan sesuai dengan kritik dan saran para ahli. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan dosen ahli sebagai validator ahli Bahasa Indonesia untuk memvalidasi instrumen. Sedangkan uji validitas isi menggunakan bantuan program *software SPSS 26.0 for windows*.

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu memenuhi fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran (Sudaryono, 2017). Nilai validitas ini menentukan sejauh mana tujuan pengukuran akan berpengaruh terhadap ketepatan data dalam penelitian.

Dinda Dwi Laila Ismi, 2023

**PENERAPAN MODEL P-IKADKA TERHADAP PENINGKATAN LITERASI EMOSI PESERTA DIDIK PADA PBI SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes digunakan sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik sebelumnya telah diujicobakan sebanyak dua kali kepada peserta didik kelas IVA dan IVB SDN 1 Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap pernyataan yang akan dijadikan instrumen pengumpulan data, supaya meminimalisir kesalahan redaksi atau materi yang masih sulit dipahami oleh peserta didik SD. Selanjutnya, langkah dalam pengembangan instrumen yaitu melakukan pengujian validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Arikunto (2013) menjabarkan rumus dari *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi XY

$n$  = Jumlah responden

$\sum Y$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Untuk menguji validitas, peneliti melakukan penghitungan menggunakan bantuan *software SPSS 26.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam korelasi *Pearson Product Moment*, dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

(1) Membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ .

- a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item soal tes tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item soal tes tersebut dinyatakan tidak valid.

(2) Menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan kriteria pengujian:

- a. Jika nilai sig. (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka no soal tes tersebut valid.
- b. Jika nilai sig. (*2-tailed*)  $> 0,05$  maka no soal tes tersebut tidak valid.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen yang telah diujicobakan sebanyak dua kali kepada peserta didik kelas IVA dan IVB SDN 1 Sukamanah, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya dengan rincian kelas IVA sebanyak 22 orang peserta

didik dan kelas IVB sebanyak 23 peserta didik. Didapat nilai  $r_{tabel}$  untuk uji coba pertama sebesar 0,432 dan nilai nilai  $r_{tabel}$  untuk uji coba kedua sebesar 0,413 kemudian perolehan hasil analisis uji validitas berbantuan *software SPSS versi 26.0 for windows* disajikan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4

## Hasil Pengujian Validitas Instrumen

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kriteria pengujian	Keterangan
1.	0,505	0,413	$r_{hitung}$ > $r_{tabel}$	Valid
2.	0,523	0,413		Valid
3.	0,588	0,432		Valid
4.	0,716	0,432		Valid
5.	0,537	0,413		Valid
6.	0,428	0,413		Valid
7.	0,678	0,413		Valid
8.	0,446	0,432		Valid
9.	0,500	0,432		Valid
10.	0,690	0,413		Valid
11.	0,519	0,413		Valid
12.	0,537	0,432		Valid
13.	0,689	0,432		Valid
14.	0,486	0,432		Valid
15.	0,587	0,432		Valid
16.	0,559	0,432		Valid
17.	0,532	0,432		Valid
18.	0,658	0,432		Valid
19.	0,436	0,432		Valid
20.	0,440	0,432		Valid
21.	0,449	0,432		Valid
22.	0,664	0,432		Valid
23.	0,619	0,413		Valid
24.	0,622	0,432		Valid
25.	0,538	0,432		Valid
26.	0,503	0,432		Valid
27.	0,514	0,432		Valid
28.	0,692	0,432		Valid
29.	0,588	0,432		Valid
30.	0,476	0,432		Valid

Berdasarkan tabel 3.4 tersebut, diperoleh keterangan bahwa dalam pengujian validitas instrumen soal tes setelah diujicobakan, dari total pernyataan sebanyak 30 nomor item diketahui pernyataan valid sebanyak 30 item dan tidak valid sebanyak 0 item.

Dinda Dwi Laila Ismi, 2023

**PENERAPAN MODEL P-IKADKA TERHADAP PENINGKATAN LITERASI EMOSI PESERTA DIDIK PADA PBI SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipandang dapat menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan informasi secara konsisten walaupun penelitian dilaksanakan oleh orang dan waktu yang berbeda. Selaras dengan Sudaryono (2017) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS versi 26.0 for windows*. Alasan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* adalah karena instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner dengan skala bertingkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumahati (2015) menyatakan bahwa teknik *Cronbach's Alpha* yang paling sering digunakan dalam teknik pengujian instrumen kuesioner.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan kategori reliabilitas menurut Guilford (dalam Dhamayanti dkk., 2017) sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kategori Koefisien Reliabilitas Menurut Guilford	
Nilai Alpha Cronbach's	Interpretasi Nilai
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

Setelah dilakukan pengujian validitas terhadap instrumen tes, kemudian dilakukan pengujian reliabilitas instrumen dengan memasukan total item yang valid, yaitu sebanyak 30 item pernyataan. Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen pernyataan disajikan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen		
Instrumen Penelitian	Cronbach Alpha	Kriteria
Penilaian Diri Tahap 1	0,896	Sangat Reliabel
Penilaian Diri Tahap 2	0,763	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.6 tersebut, diperoleh keterangan bahwa instrumen penilaian diri tahap 1 memiliki nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,857 memiliki kriteria sangat reliabel karena berada diantara 0,81 – 1,00 dan instrumen penilaian

diri tahap 2 memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0,763 memiliki kriteria reliabel karena berada di antara 0,61 – 0,80. Sehingga instrumen tes sebagai alat ukur pengumpulan data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel.

### **3.8 Teknik Analisis Data Analisis dan Pengolahan Data**

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Sejalan dengan Sugiyono (2015, hlm. 207) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul”. Berdasarkan pendapat tersebut, langkah berikutnya setelah terkumpulnya data pada penelitian kuantitatif yaitu perhitungan atau pengolahan data menggunakan statistik. Hal ini dilakukan supaya dapat diketahui hasil pengujian hipotesis yang telah diajukan dan berpengaruh terhadap kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial.

#### **3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data penelitian yang telah terkumpul untuk mengetahui gambaran umum dari setiap variabel. Selaras dengan pendapat Sudaryono (2017, hlm. 348) menyatakan bahwa “analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul”. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang dideskripsikan adalah skor hasil *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 26.0 for windows* untuk menemukan hasil perhitungan data statistik deskriptif meliputi skor rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Di dalam proses pengolahan data untuk mengetahui interval kategori hasil belajar peserta didik menggunakan bantuan Microsoft Excel 2022. Adapun ketentuan mengenai interval kategori merujuk kepada pendapat Rahmat dan Solehudin (dalam Hendriani & Ganda, 2017) dengan ketentuan sebagaimana yang disajikan pada tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7  
Interval Kategori

No	Interval	Kategori
1	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Keterangan :

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$$

### 3.8.2 Analisis Data Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pada tahap ini akan dilakukan uji perbedaan dengan pengaruh rata-rata antara skor hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok yang menjadi sampel, serta pengujian hubungan atau pengaruh rata-rata antara dua kelompok data. Tujuan akhir pada tahap analisis ini untuk mengetahui dan membuktikan apakah terdapat perbedaan rata-rata literasi emosi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk pengujian hipotesis statistik dalam penelitian, jenis statistik uji perbedaan rata-rata yang digunakan dapat ditentukan dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi data meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas variansi data.

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui asal dari data yang berpopulasi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26.0 for windows*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan karena sampel yang diteliti sebanyak 60 sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Dahlan (Octavia, dkk., 2014) menyatakan bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih tepat untuk sampel yang lebih dari 50.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan kriteria pengujian.

Jika nilai signifikansi (Sign)  $\geq 0,05$   $H_0$  diterima

Jika nilai signifikansi (Sign)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dengan keterangan :

$H_0$  : merupakan data berdistribusi normal

$H_a$  : merupakan data tidak berdistribusi normal

## 2) Uji homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah pengujian kesamaan varian atau uji homogenitas varians. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dari populasi dengan dibantu menggunakan *software SPSS 26.0 for windows*. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene*, dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26.0 for windows*. Uji *Levene* digunakan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sama setiap kelompoknya. Hal ini selaras dengan pendapat Usmani (2020) menyatakan bahwa uji *Levene* lebih baik digunakan jika jumlah data antar kelompok sama. Taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 5% dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika nilai signifikansi (Sign)  $\geq 0,05$   $H_0$  diterima.

Jika nilai signifikansi (Sign)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## 3) Uji hipotesis (Uji Perbedaan Rata-rata)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu literasi emosi peserta didik yang mendapat proses kegiatan belajar menerapkan model P-IKADKA dengan literasi emosi peserta didik tanpa menerapkan model P-IKADKA. Dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Maka dilakukan pengujian perbedaan rata-rata dengan jenis statistik parametrik yaitu Uji-t atau *t-test*. Apabila dalam salah satu prasyarat tidak berdistribusi normal, maka jenis uji perbedaan rata-rata digunakan adalah jenis uji statistik non-parametrik dengan menggunakan *uji mann-whitney U-test*.

Sama halnya dalam pengujian prasyarat, pengujian rata-rata perbedaan menggunakan taraf signifikansi 5% atau ( $\alpha = 0,05$ ) dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Dengan keterangan sebagai berikut.

$H_0$  : literasi emosi peserta didik pada PBI yang mendapat proses kegiatan belajar menerapkan model P-IKADKA sama baik dengan literasi emosi peserta didik pada PBI tanpa menerapkan model P-IKADKA.

$H_a$  : literasi emosi peserta didik pada PBI yang mendapat proses kegiatan belajar menerapkan model P-IKADKA lebih baik dengan literasi emosi peserta didik pada PBI tanpa menerapkan model P-IKADKA.

Dalam hipotesis statistik:

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$

$H_a$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$

$\mu_1$  merupakan literasi emosi peserta didik yang mendapatkan proses kegiatan belajar menggunakan model P-IKADKA dan  $\mu_2$  merupakan literasi emosi peserta didik tanpa menggunakan model P-IKADKA. Selanjutnya ketentuan yang digunakan adalah jika  $\mu_1 = \mu_2$  maka  $H_0$  diterima, dan jika  $\mu_1 \neq \mu_2$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.8.3 Indeks *Gain*

Indeks *gain* digunakan oleh peneliti untuk melihat sejauh mana kualitas peningkatan hasil belajar peserta didik pada kedua kelompok sampel. Menurut Melder (dalam Muharram, 2014, hlm. 53) mengemukakan bahwa ‘Alternatif untuk menjelaskan *gain* yang disebut *normalized gain* (*gain* ternormalisasi)’ diformulasikan dalam bentuk berikut.

$$g = \frac{\text{Skor pos tes} - \text{skor pre tes}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pre tes}}$$

Untuk mempermudah dalam proses pengolahan data dalam penelitian, menggunakan bantuan *software SPSS 26.0 for windows*, dengan klasifikasi *n-gain* dikutip dari Hake (dalam Muharram, 2014, hlm. 54) disajikan pada tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8

## Kategori N-Gain

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah